

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang dilakukan terhadap Tn. A maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengkajian

Pada hasil pengkajian Tn.H didapatkan data subyektif dan objektif yaitu klien memiliki trauma kehilangan ayah dan adik ke dua nya kurang lebih 8 tahun yang lalu, Tn.H menderita gangguan jiwa sejak tahun 2016 dan belum pernah sembuh, klien mendengar suara-suara bisikan 2-3 kali sehari yang isinya berupa suara yang menyuruhnya untuk pergi ke makam adiknya dan menyuruh menangkap penjahat, suara yang mengajaknya untuk berkomunikasi sehingga klien suka berbicara sendiri.

2. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa yang ditemukan pada kasus Halusinasi terdapat 3 diagnosa dan tiga masalah yaitu gangguan persepsi sensori : halusinasi, resiko perilaku kekerasan, dan isolasi sosial. Diagnosa utama didapatkan diagnosa keperawatan jiwa gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran.

3. Intervensi Keperawatan

Berdasarkan diagnosa keperawatan penulis menyusun intervensi yang disesuaikan dengan standara intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dan 4 startegi pelaksanaan tindakan (SP) terapi bercakap-cakap digunakan dalam asuhan keperawatan halusinasi pendengaran. Startegi-

strategi ini termasuk membina hubungan saling percaya, melatih melakukan kegiatan sehari-hari, membuat jadwal kegiatan sehari-hari, memberikan terapi bercakap-cakap, dan memberi pendidikan kesehatan tentang pentingnya minum obat secara teratur dianggap sebagai intervensi yang dapat mengurangi terjadinya halusinasi yang dilakukan selama 4 hari.

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi dilakukan mulai tanggal 23-26 Oktober 2023 dengan menggunakan rencana yang telah dibuat, selama empat hari klien mampu mengontrol gangguan persepsi sensorinya sampai dengan hari ke empat. dimana didapatkan hasil pasien mampu melaksanakan implementasi dengan baik, peneliti mengajarkan cara mengontrol halusinasi dengan melatih bercakap-cakap, pasien dapat mengikuti intruksi yang diberikan oleh peneliti dan dapat menerapkan cara bercakap-bercakap dengan ibu dan adiknya.

5. Evaluasi

Evaluasi keperawatan kepada Tn.H dengan Gangguan persepsi sensori: Halusinasi pendengaran yang dilakukan intervensi terapi bercakap-cakap dan selama 4 hari, tindakan keperawatan mendapatkan hasil positif, klien sudah jarang mendengar suara-suara bisikan yang mengganggu klien, klien lebih kooperatif, klien mampu mencapai sp 1 sampai 4 dengan baik. Sehingga diharapkan klien terus menerapkan strategi pelaksanaan terapi bercakap-cakap dengan orang lain bila suara-suara atau bisikan-bisikan yang tidak nyata datang.

6. Dokumentasi kegiatan dilakukan setiap hari setelah melakukan strategi pelaksanaan, yang didokumentasikan adalah pendapat klien atau data subjektif yang dikatakan klien, data objektif yang bisa di observasi setiap harinya, lalu assessment dan yang terakhir adalah planning atau tindak lanjut untuk hari berikutnya.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Penulis

Agar penulis dapat memperdalam pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama diperkuliahan dalam penerapan asuhan keperawatan jiwa dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran dan dapat menerapkan asuhan keperawatan jiwa dalam praktek keperawatan.

5.2.2 Bagi Klien dan Keluarga

Agar keluarga klien mampu memahami dan dapat merawat anggota keluarga dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran dan diharapkan klien mampu melakukan secara mandiri atas tindakan keperawatan yang telah dilatih kepada klien.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi peneliti selanjutnya yang terkait dan dapat dikembangkan dengan mengkombinasikan terapi bercakap-cakap dengan terapi lainnya